

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Pada awalnya beberapa bidang kajian desain grafis hanya dapat dinikmati melalui bidang dua dimensi atau bahkan hanya di atas selembar kertas. Kemudian muncullah berbagai cabang disiplin ilmu baru dalam desain grafis yang memungkinkan dinikmatinya desain grafis melalui bidang dan media lebih beragam, contohnya grafik lingkungan atau yang biasa kita kenal dengan nama *environmental graphic*.

Keberadaan grafik lingkungan secara langsung/tidak langsung memberi dampak bagi lingkungan tempat ia berada, minimal dalam bentuk menarik perhatian orang-orang yang melintas di kawasan tersebut.

Grafik lingkungan juga diperlukan karena pada dasarnya manusia hidup dengan segala sesuatu yang serba kompleks dan terdiferensiasi. Oleh karena itu diperlukan suatu system informasi untuk menunjukkan keberadaan orang di suatu kawasan. Secara psikologis pemasangan tanda dan petunjuk pada suatu ruang publik yang luas menimbulkan rasa aman. Grafik lingkungan juga berfungsi sebagai sarana informasi dan identitas kawasan tersebut.

Grafik lingkungan serta media promosi, secara tidak sadar sangat erat kaitannya. Dengan adanya grafik lingkungan maka secara tidak langsung suatu ruang publik dipromosikan, melengkapi media promosi yang biasa sering digunakan, yaitu media cetak dan media elektronik.

Salah satu ruang publik yang memerlukan grafik lingkungan dan promosi adalah objek wisata. Objek wisata merupakan ruang publik yang sering dikunjungi orang karena menyajikan ketenangan dan kenyamanan. Tetapi kadang-kadang identitasnya kurang terasa karena tidak adanya elemen grafis dan sarana promosi yang mendukung identitas tempat tersebut.

Jawa Barat merupakan salah satu propinsi yang banyak dikunjungi orang-orang dari berbagai usia dan latar datang ke Jawa Barat untuk menghabiskan liburan atau sekedar mencari suasana lain. Wajar saja, karena banyak objek wisata yang menarik terdapat di daerah Jawa Barat. Salah satu jenis wisata yang cukup diminati adalah *outdoor training center*.

Salah satu wisata *outdoor training center* yang diminati di Jawa Barat adalah Zone 235, berlokasi di daerah Gunung Tangkuban Perahu, Cikole Lembang Jawa Barat. *Zone 235 Outdoor Training Center* adalah pusat pelatihan di alam terbuka yang berbasis sistem pengajaran *learning by experience* dengan menciptakan simulasi kehidupan kompleks menjadi sederhana dalam suasana yang menyenangkan namun penuh tantangan. Bekal pengetahuan dan pengalaman dalam pengembangan diri untuk membangun keimanan, kemampuan berinisiatif, kepemimpinan, komunikasi, pengambilan keputusan, kerjasama *team* dan kepercayaan yang di peroleh dari pelatihan ini akan menghasilkan sumber daya manusia yang lebih unggul, tanggung dan lebih siap berkompetisi.

I.2 Permasalahan

Grafik lingkungan untuk kawasan Zone 235 sangat penting artinya. Selain fungsi utamanya sebagai media informasi juga sebagai sarana untuk mengidentifikasi kawasan Zone 235.

Grafik lingkungan merupakan disiplin ilmu yang termasuk baru dalam bidang Desain Komunikasi Visual. Karenanya sedikit sekali disiplin ilmu dan literatur yang mendukung masalah ini.

Pokok permasalahannya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana membuat sebuah grafik lingkungan untuk kawasan *outdoor training center* seperti Zone 235.
2. Bagaimana membuat grafik lingkungan yang dapat dipahami oleh pengunjung Zone 235, namun tetap menggambarkan citra Zone 235 sebagai sebuah *outdoor training center*.

3. Bagaimana membuat sebuah media informasi yang memberi gambaran lengkap tentang Zone 235 bagi para pengunjungnya.

I.3 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan ini adalah :

1. Membuat grafik lingkungan yang mendukung bidang informasi untuk bagian dalam Zone 235 serta daerah sekitar kawasan.
2. Membuat grafik lingkungan yang dapat dipahami oleh setiap orang yang memasuki kawasan Zone 235.
3. Membuat elemen grafis yang berfungsi untuk identifikasi dan mewakili citra Zone 235 serta menunjang bentuk media lainnya dalam memperkenalkan Zone 235 pada masyarakat luas.
4. Membuat media informasi yang lengkap dan memberi gambaran tentang Zone 235 serta masih berkaitan dengan grafik lingkungan di Zone 235.

Menghasilkan cakupan media promosi yang luas dan membuat Zone 235 lebih dikenal. Khususnya bagi setiap orang yang memasuki area Zone 235. Dengan batasan usia 17 sampai 45 tahun (batasan usia produktif bagi pelajar dan pekerja).

I.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1.4.1 Sumber Data

Sumber data untuk grafik lingkungan adalah dari Zone 235 sendiri, berupa :

- *company profile* Zone 235
- Wawancara dengan marketing manager 235 yaitu Bapak Ronny Aprilianto. Diperoleh data mengenai gambaran dan situasi umum kawasan Zone 235.
- Wawancara dengan staf Zone 235. Diperoleh kondisi sesungguhnya kawasan Zone 235.

- Wawancara dengan beberapa pengunjung Zone 235, untuk mengetahui bagaimana tanggapan masyarakat pada umumnya mengenai *outdoor training* dan kondisi Zone 235 dalam pandangan mereka.

1.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Pada perancangan grafik lingkungan untuk kawasan Zone 235 ini digunakan metode pengumpulan data yaitu dengan menggunakan :

- metode riset
- studi literatur
- wawancara
- observasi
- survey lapangan yang dibantu GPS

a. Observasi

Observasi dilakukan secara aktif, dengan mengunjungi langsung kawasan Zone 235 untuk mendapatkan data visual berupa foto situasi dan keadaan di kawasan Zone 235.

Observasi aktif juga dilakukan ke beberapa tempat outbound dan beberapa kawasan wisata lain yang sudah lebih dahulu memiliki grafik lingkungan seperti kawasan Taman Mini Indonesia Indah (TMII) dan Taman Impian Jaya Ancol, termasuk kawasan Dunia Fantasi.

Observasi non-aktif dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai media baik cetak maupun elektronik, seperti internet. Data yang dikumpulkan adalah data-data yang berhubungan dengan grafik lingkungan dan Zone 235, serta data berbagai kawasan outbound lainnya.

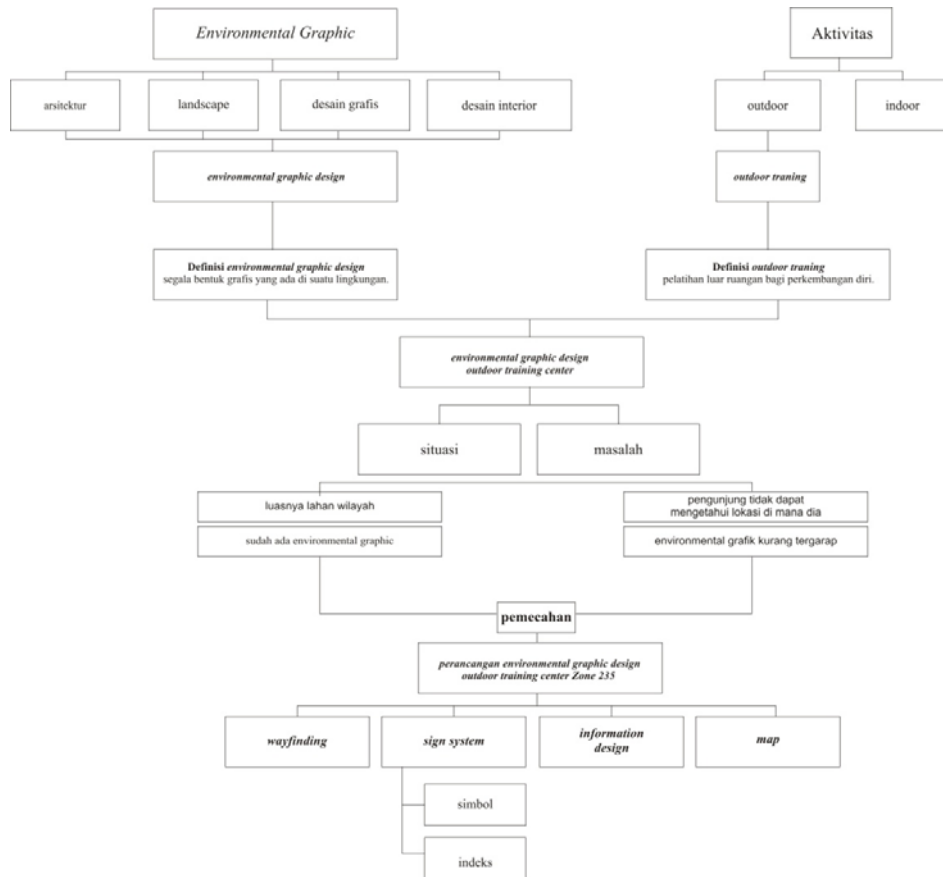
b. Wawancara

Dilakukan secara mendalam dengan Bapak Ronny Aprilianto selaku *marketing manager* Zone 235. Beberapa tenaga kerja di kawasan Zone 235 juga diwawancara mengenai bagaimana situasi serta keadaan Zone 235 dalam pandangan mereka. Wawancara juga dilakukan kepada masyarakat yang telah mencoba objek wisata Zone 235 ini. Setelah wawancara, data yang didapat diperbandingkan dengan keadaan yang ada di lapangan melalui observasi langsung ke Zone 235.

c. Studi Pustaka

- Melalui majalah yang berkenaan dengan grafis, contohnya Concept. Dan didapatkan data mengenai grafik lingkungan serta beberapa contoh riilnya terutama yang berada di kawasan Jabodetabek.
- Melalui internet mengenai grafik lingkungan dan tokoh yang terlibat di dalamnya.
- Buku yang menunjang teori grafik lingkungan dari berbagai disiplin ilmu, antara lain arsitektur dan psikologi.

I.5 Skema Perancangan



Tabel 1.5